BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian. Borg dan Gall (1989) dalam Sugiyono, (2017:67) mengemukakan bahwa penelitian berdasarkan jenis data terbagi menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (field research) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dokumentasi, teknik-teknik pelengkap, seperti foto dan arsip kegiatan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan study mendalam mengenai suatu penelitian (Bungin, 2010: 68-69).

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang implementasi kegiatan pencak silat dalam menanamkan akhlak santri pencak silat pagar nusa di Kasembon Malang. Sehingga menghasilkan penelitian yang sempurna dan dapat mengetahui bagaimana implementasi penanaman akhlak santri pencak silat pagar nusa.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2017: 215), situasi sosial terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang saling berinteraksi.

a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Pencak Silat Pagar Nusa Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang. Organisasi ini menjadi wadah pembinaan generasi muda melalui kegiatan latihan bela diri yang diintegrasikan dengan pembinaan keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan ngaji rutin.

b. Pelaku

Peneliti berperan sebagai pengumpul data yang melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait implementasi pembinaan akhlak. Pelaku dalam penelitian ini meliputi:

1) Ketua Pencak Silat Pagar Nusa Kasembon
2) Pelatih Pagar Nusa Kasembon
3) Santri/anggota Pagar Nusa Kasembon

c. Aktivitas, yang diteliti meliputi:

1) Kegiatan latihan pencak silat
2) Kegiatan sholat berjamaah sebelum latihan
3) Kegiatan membaca Al-Qur'an dan hafalan surat pendek
4) Kegiatan ngaji rutin
5) Interaksi santri dengan pelatih

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan **..** Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sampel teoritis karena tujuan penelitian dalam kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2017:67) Untuk mendapatkan informasi tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan. Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Ketua Pencak Silat Pagar Nusa Kasembon
b. Pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Kasembon (1 orang)
c. Santri aktif Pencak Silat Pagar Nusa Kasembon (1 orang)

C. Kehadiran Peneliti

Sugiyono (2011: 92) mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan menentukan serta diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti sekaligus sebagai instrumen utama *(keyinstruments)* dan harus mampu menetapkan fokus penelitian, yang bersifat partisipasi pasif atau peran peneliti sebagai partisipan pasif, sebab peneliti bukan guru atau bagian dari lembaga, namun sebagai orang luar yang datang ke lembaga untuk melakukan penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi dan wawancara tanpa terlibat langsung dalam pengambilan keputusan organisasi, disamping itu, peran peneliti adalah sebagai partisipan pasif. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui oleh subyek atau informan. Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Instrument peneliti tersebut digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2017:56).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data (Iskandar, 2013: 79). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Sementara itu menurut Sugiyono (2017: 306) Maka dari itu seorang peneliti juga harus divalidasi yakni memahami lebih mendalam tentang penelitian kualitatif baik

dari penguasaan teori terhadap bidang yang diteliti maupun kesiapan diri untuk memasuki lapangan penelitian. Peneliti sebagai *human instrument* yakni bertugas dalam menetapkan rumusan masalah, penentuan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, penilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen primer

   Instrument primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrumen Sekunder

   Instrument sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

   a. Lembar pedoman wawancara
   b. Lembar pedoman observasi
   c. Lembar pedoman dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan latihan, kegiatan mengaji, serta interaksi antara santri dan pelatih pencak silat pagar nusa di Kasembon. Observasi ini dilaksanakan dengan cara peneliti memantau kegiatan pencak silat dalam menanamkan akhlak santri pencak silat pagar nusa di Kasembon. Teknik observasi ini untuk menggali data tentang kegiatan pencak silat pagar nusa di Kasembon

2. Wawancara

   Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka *(face to face)* antara pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara sangat membantu peneliti memperoleh data yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Melalui wawancara pula, peneliti dapat menghubungkan data yang diperoleh mengenai manajemen mutu pendidik dengan fakta yang ada di lapangan sesuai dengan kebutuhan peneliti, melalui informasi dari:

   a. Ketua pencak silat Pagar Nusa
   b. Pelatih pencak silat Pagar Nusa (1 orang)
   c. Santri pencak silat Pagar Nusa (1 orang)

3. Dokumentasi

   Miles dan Huberman (1984) dalam sugiyono (2016: 221) mengemukakan bahwa metode ini merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada ditempat penelitian. Metode dokumentasi adalah dokumentasi metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Yusuf, 2017: 54). Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, artefact, atau gambar. Adapun dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan peneliti yang berkaitan dengan pengumpulan dokumen program kerja, foto kegiatan, jadwal latihan, dan arsip organisasi pencak silat Pagar Nusa di Kasembon Malang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono,2017: 271). Uji kredibilitas dilakukan dengan Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada**.**. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

2. Diskusi teman

Diskusi teman yang dilakukan peneliti bersama dengan dosen pembimbing atau teman sejawat tentang hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperoleh saran, kritik dan masukan dari teman sejawat dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses perencanaan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta material yang telah terkumpul (Danim 2011: 210). Dengan kata lain, analisis data digunakan agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas, tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Sugiyono (2016: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Teknik Analisis Data yang digunakan peneliti adalah Model Miles Huberman dalam Sugiyono (2016) yaitu

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Mereduksi data terdapat kegiatan menganalisis meliputi:

a. Identifikasi data adalah kegiatan menyeleksi kelayakan data.
b. Klarifikasi data adalah kegiatan memilah dan mengklasifikasikan data.
c. Kodefikasi data adalah kegiatan memberi identitas pada data penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2016: 339) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Menurut Sugiyono (2016: 342) bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Conclusion drawing/verivication

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan veriviasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012: 345).